



Strategi Industrialisasi Hubungan dengan Sektor Lain pada Pembangunan

Devrianti Rahma Satria^{1*}, Moch. Reza Ivaldianto², Muhammad Yasin³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: JL. Semolowaru Noi. 45, Pumpungan, Kec Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

E-mail: devy1432005@email.com¹, mochrezaivaldianto@gmail.com², yasin@untag-sby.ac.id³

*Korespondensi penulis: devy1432005@email.com

Abstract. *Industrialization has been a major driver in Indonesia's transition from an agrarian to a modern economy. Its contribution to productivity growth, job creation, and economic diversification makes it a strategic component of national development. The integration between industry and other sectors such as agriculture, services, trade, and labor proves essential in strengthening competitiveness and achieving inclusive growth. Findings indicate that despite its potential, industrialization in Indonesia still faces challenges such as import dependency, limited skilled labor, and regional disparities. Therefore, future industrial strategies should focus on enhancing sectoral linkages, promoting equitable development, and improving human capital and infrastructure capacity to support sustainable economic growth.*

Keywords: *Economic Development, Industrialization, Industrial Strategy, Sectoral Linkages.*

Abstrak. Industrialisasi telah menjadi motor penggerak utama dalam transformasi ekonomi Indonesia dari ekonomi agraris menuju ekonomi modern. Dengan kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan diversifikasi struktur ekonomi, industrialisasi memegang peranan strategis dalam pembangunan nasional. Dalam perjalannya, integrasi antara sektor industri dan sektor lain seperti pertanian, jasa, perdagangan, serta ketenagakerjaan terbukti menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing dan menciptakan pertumbuhan yang inklusif. Temuan menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar, tantangan seperti ketergantungan impor, keterbatasan tenaga kerja terampil, dan ketimpangan wilayah masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, strategi industrialisasi ke depan harus diarahkan pada penguatan keterkaitan antar sektor, pemerataan pembangunan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Industrialisasi, Keterkaitan Sektoral, Pembangunan Ekonomi, Strategi Industri.

1. LATAR BELAKANG

Industrialisasi merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mendorong perkembangan sektor industri sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Industrialisasi tidak hanya berperan dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing ekonomi, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan sektor lain seperti pertanian, jasa, infrastruktur, serta ketenagakerjaan. Integrasi yang baik antara sektor industri dan sektor lainnya menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Sejak Revolusi Industri pada abad ke-18, industrialisasi telah menjadi faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Dalam perjalannya, strategi industrialisasi di Indonesia telah mengalami berbagai dinamika. Pada awalnya, pembangunan industri banyak

berfokus pada pengolahan sumber daya alam dan substitusi impor. Seiring berjalananya waktu, pemerintah mulai mendorong pengembangan industri yang lebih maju dan berorientasi ekspor. Namun, dalam praktiknya, industrialisasi di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketergantungan pada bahan baku impor, rendahnya daya saing teknologi, serta keterbatasan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Selain itu, hubungan antara sektor industri dengan sektor lain masih perlu diperkuat agar dampak positif industrialisasi dapat dirasakan secara lebih luas. Misalnya, sektor pertanian harus mampu memasok bahan baku berkualitas untuk industri pengolahan, sektor jasa harus berkembang guna menunjang efisiensi rantai pasok dan distribusi, serta infrastruktur yang memadai harus tersedia untuk mendukung kelancaran produksi dan logistik industri. Keterpaduan ini akan menentukan sejauh mana industrialisasi dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menghadapi era globalisasi dan transformasi digital, strategi industrialisasi juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi. Digitalisasi industri dan pengembangan ekonomi berbasis inovasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi industri di Indonesia untuk lebih kompetitif di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, peran pemerintah, dunia usaha, dan akademisi sangat penting dalam merancang strategi industrialisasi yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan industri semata, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap sektor lain dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Industrialisasi

Industrialisasi merupakan proses transformasi yang melibatkan perubahan signifikan dalam struktur perekonomian suatu negara, di mana sektor industri menggantikan sektor pertanian sebagai penggerak utama ekonomi. Proses ini tidak hanya mencakup pengembangan sektor manufaktur, tetapi juga melibatkan peningkatan efisiensi produksi, adopsi teknologi baru, dan perubahan pola sosial yang mendukung perkembangan sektor industri. Industrialisasi merupakan salah satu tahap penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi negara.

Proses industrialisasi dimulai dengan pengalihan sebagian besar tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, yang seringkali disertai dengan pembangunan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan energi untuk mendukung aktivitas industri. Selain itu, strategi

industrialisasi biasanya melibatkan kebijakan pemerintah untuk menarik investasi, baik domestik maupun asing, serta memberikan insentif kepada sektor industri yang diinginkan untuk tumbuh. Dengan berkembangnya sektor industri, diharapkan dapat tercipta diversifikasi ekonomi yang lebih seimbang, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian, dan mendorong peningkatan ekspor barang-barang industri yang bernilai tambah tinggi. Proses ini memerlukan kebijakan yang menyeluruh dan terintegrasi, melibatkan sektor-sektor terkait seperti pendidikan, riset dan pengembangan, serta sektor jasa yang mendukung pertumbuhan industri.

Selain itu, industrialisasi memiliki dampak positif dan negatif yang perlu diperhatikan. Dampak positif yang dapat dihasilkan dari industrialisasi antara lain adalah peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), terciptanya lapangan kerja baru, dan peningkatan standar hidup masyarakat. Namun, industrialisasi juga dapat menimbulkan masalah lingkungan, seperti polusi dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan jika tidak diatur dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang mendukung industrialisasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Proses industrialisasi juga berdampak pada struktur sosial masyarakat, dengan munculnya kelas pekerja yang bergantung pada sektor industri, serta perubahan pola konsumsi dan gaya hidup. Selain itu, industrialisasi dapat memperkuat hubungan antarwilayah melalui perdagangan dan distribusi barang, yang meningkatkan konektivitas global.

Sebagai bagian dari pembangunan ekonomi jangka panjang, industrialisasi memerlukan perhatian khusus terhadap aspek keberlanjutan dan pemerataan. Pengembangan sektor industri yang hanya terfokus di wilayah tertentu atau pada jenis industri tertentu dapat memperburuk ketimpangan ekonomi antar wilayah. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kebijakan industrialisasi mencakup strategi pemerataan pembangunan di berbagai daerah.

Industri

Industri adalah sektor ekonomi yang berperan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah. Sektor ini mencakup berbagai aktivitas produksi, mulai dari manufaktur hingga jasa, dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan ekspor.

Menurut (Prabowo et al., 2025), Industri memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagai penggerak utama, sektor ini tidak hanya menciptakan nilai tambah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), mendorong

kegiatan ekspor, serta menyediakan berbagai lapangan kerja. Selain itu, struktur industri yang kuat dan sinergis antar sub-sektor serta dengan sektor ekonomi lainnya sangat penting untuk menciptakan industri yang tangguh dan berkelanjutan. Hal ini mencakup penggunaan sumber daya alam yang memberi nilai tambah, kesiapan sumber daya manusia, dan pasokan energi yang andal.

Strategi Industrialisasi

Strategi industrialisasi merupakan serangkaian kebijakan dan langkah sistematis yang dirancang untuk mempercepat pertumbuhan sektor industri sebagai pilar utama pembangunan ekonomi. Strategi ini mencakup pengembangan infrastruktur, pemberian insentif fiskal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta adopsi teknologi modern.

Menurut (Rima et al., 2024), Strategi pengembangan industri yang dapat diterapkan di Indonesia untuk meningkatkan daya saing global meliputi beberapa inisiatif penting. Pertama, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama. Selain itu, penerapan teknologi modern perlu dilakukan untuk mendukung inovasi. Penguatan sistem logistik juga sangat penting untuk memastikan efisiensi dalam distribusi. Terakhir, pengembangan ekosistem industri yang inklusif akan memastikan bahwa semua pihak dapat berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan industri.

Dalam konteks perencanaan nasional, strategi industrialisasi Indonesia untuk periode 2025–2029 difokuskan pada lima aspek utama: pengembangan industri prioritas, aglomerasi industri di Kawasan Industri (KI) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), akselerasi ekspor, penguatan industri kecil dan menengah (IKM), serta penerapan industri hijau. Lebih lanjut, strategi industrialisasi juga harus mempertimbangkan transformasi menuju Industri 4.0 dan 5.0, yang menekankan pada integrasi teknologi digital, otomatisasi, serta kolaborasi antara manusia dan mesin untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang mencakup perubahan struktural dalam perekonomian, peningkatan pendapatan per kapita, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Menurut (Lestari et al., 2021) Pembangunan ekonomi merupakan proses pertumbuhan dan perubahan yang menuju arah yang lebih baik, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini dicapai melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta transformasi struktural dalam masyarakat.

Dalam konteks Indonesia, pembangunan ekonomi tidak hanya difokuskan pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada aspek pemerataan dan keadilan sosial. Pentingnya pembangunan ekonomi yang inklusif untuk mencapai kesetaraan akses dan kesempatan di Indonesia, melalui kebijakan fiskal yang adil, investasi dalam pendidikan, serta pemberdayaan UMKM

Selain itu, pembangunan ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan yang diusahakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, dengan indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Industrialisasi dalam Pembangunan Ekonomi

Industrialisasi merupakan salah satu pendorong utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai proses transformasi dari ekonomi berbasis agraris dan ekstraktif menuju ekonomi yang lebih modern dan berbasis industri, industrialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, industrialisasi berkontribusi dalam beberapa aspek, seperti peningkatan nilai tambah produk domestik, pengurangan ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah, serta diversifikasi struktur ekonomi. Selain itu, perkembangan industri juga mendorong transfer teknologi, inovasi, dan peningkatan kualitas tenaga kerja yang berujung pada peningkatan daya saing nasional.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung industrialisasi, termasuk melalui program hilirisasi sumber daya alam, peningkatan investasi di sektor manufaktur, serta pengembangan kawasan industri. Dengan strategi yang tepat, industrialisasi diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi Indonesia.

Berikut adalah beberapa peran utama industrialisasi dalam pembangunan ekonomi Indonesia:

1) Penciptaan Lapangan Kerja

Industrialisasi juga menjadi pendorong utama dalam menciptakan lapangan kerja. Sektor industri mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik di sektor manufaktur maupun di sektor terkait lainnya seperti logistik dan perdagangan. Dengan

meningkatnya kesempatan kerja, daya beli masyarakat pun meningkat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2) Peningkatan Pendapatan Nasional

Industrialisasi mendorong pengolahan sumber daya alam yang sebelumnya hanya dieksport dalam bentuk mentah menjadi barang jadi dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Produk industri yang dihasilkan, baik untuk pasar domestik maupun internasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui ekspor dan pajak industri. Pendapatan dari sektor industri meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

3) Inovasi dan Teknologi

Perkembangan industri sering kali diiringi dengan peningkatan investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) yang berkontribusi terhadap kemajuan teknologi. Dengan adanya inovasi, efisiensi produksi dapat ditingkatkan, biaya produksi dapat ditekan, dan daya saing produk di pasar global semakin meningkat. Selain itu, masuknya investasi asing dalam sektor industri juga membawa transfer teknologi yang dapat mempercepat modernisasi industri dalam negeri. Menurut (Endang et al., 2025) Untuk meningkatkan daya saing, pemerintah perlu mengarahkan pelaku industri bergerak menuju implementasi industri 4.0.

Hubungan Industrialisasi dengan Sektor Lain dalam Pembangunan

Industrialisasi merupakan proses yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memiliki hubungan yang erat dengan berbagai sektor lain dalam perekonomian. Keberhasilan industrialisasi sangat bergantung pada sinergi dan keseimbangan dengan sektor pertanian, jasa, perdagangan, serta tenaga kerja. Keterkaitan ini memastikan bahwa pembangunan industri dapat berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, industrialisasi bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan output manufaktur, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi sektor-sektor lainnya. Sektor industri membutuhkan bahan baku dari pertanian, energi dari sektor kelistrikan, tenaga kerja yang terampil, serta infrastruktur yang memadai untuk distribusi barang dan jasa. Oleh karena itu, penguatan hubungan antara industri dengan sektor lain menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung dan berdaya saing tinggi.

1) Hubungan Industrialisasi dengan Sektor Pertanian

Industrialisasi dan sektor pertanian memiliki hubungan yang saling mendukung. Sektor industri dapat menyediakan alat dan teknologi pertanian modern, seperti mesin pertanian, pupuk, dan pestisida, yang meningkatkan produktivitas pertanian. Sebaliknya, sektor pertanian memasok bahan baku bagi industri, seperti hasil pertanian yang digunakan dalam industri makanan, tekstil, dan bioenergi. Namun, tanpa perencanaan yang baik, industrialisasi dapat menggeser lahan pertanian menjadi kawasan industri, sehingga mengancam ketahanan pangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang seimbang agar pertumbuhan industri tidak merugikan sektor pertanian.

2) Hubungan dengan Sektor Jasa

Sektor jasa berperan penting dalam mendukung industrialisasi. Layanan keuangan, seperti perbankan dan investasi, membantu menyediakan modal bagi industri. Menyoroti bahwa pembangunan infrastruktur yang masif di era pemerintahan Presiden Joko Widodo bertujuan untuk meningkatkan konektivitas nasional, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan sektor industri dan ekonomi secara keseluruhan (Salim & Negara, 2018). Selain itu, sektor transportasi dan logistik mendukung distribusi bahan baku dan produk jadi dari pabrik ke pasar. Teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional industri melalui digitalisasi produksi dan pemasaran. Dengan berkembangnya sektor jasa yang mendukung industri, proses industrialisasi dapat berjalan lebih efisien dan kompetitif.

3) Hubungan dengan Sektor Perdagangan

Perdagangan berperan dalam memperluas pasar bagi produk industri. Dengan adanya perdagangan domestik dan internasional, hasil industri dapat dipasarkan lebih luas, meningkatkan skala produksi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan perdagangan, seperti perjanjian dagang dan tarif impor-ekspor, juga berpengaruh terhadap perkembangan industri. Jika industri dalam negeri tidak siap bersaing, liberalisasi perdagangan dapat berdampak negatif dengan meningkatnya impor dan melemahnya industri lokal. Oleh karena itu, strategi industrialisasi harus selaras dengan kebijakan perdagangan yang melindungi dan mendorong daya saing industri dalam negeri.

4) Hubungan dengan Sektor Tenaga Kerja

Industrialisasi memerlukan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan vokasional menjadi sangat penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif. Jika sektor

pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri, maka industri akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja berkualitas. Selain itu, perubahan dalam proses industrialisasi, seperti otomatisasi dan digitalisasi, juga berdampak pada pola tenaga kerja. Oleh karena itu, kebijakan industrialisasi harus mencakup peningkatan kualitas tenaga kerja agar tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi industri.

Strategi Industrialisasi dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia

Industrialisasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk domestik, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi ketergantungan terhadap impor. Sejak awal dekade 1970-an, Indonesia telah menerapkan berbagai strategi industrialisasi, mulai dari substitusi impor hingga promosi ekspor. Namun, berbagai tantangan yang dihadapi menunjukkan perlunya strategi industrialisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dalam merancang strategi industrialisasi yang efektif dalam pembangunan ekonomi Indonesia, beberapa aspek perlu diperhatikan:

1) Mengembangkan Keterkaitan Sektor Primer dengan Manufaktur

Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam sektor pertanian dan pertambangan. Oleh karena itu, industrialisasi harus mendorong keterkaitan produksi antara sektor-sektor ini dengan industri manufaktur. Pengolahan bahan baku dalam negeri akan meningkatkan nilai tambah dan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Program hilirisasi industri yang menitikberatkan pada pendekatan rantai pasok diyakini dapat meningkatkan daya saing di tingkat domestik, regional, dan global (Margaretha Pramesti et al., 2023). Untuk itu dalam proses industrialisasi harus dikembangkan keterkaitan produksi ke depan (forward) dan ke belakang (backward) antara kedua sektor primer tersebut dengan industri manufaktur (Angga Dwi Permadi et al., 2023)

2) Memperkuat Hubungan Antara Sektor Manufaktur dan Sektor Lain

Industrialisasi harus membangun keterkaitan produksi antara sektor industri manufaktur dengan sektor sekunder dan tersier. Selain itu, hubungan antara industri kecil, menengah, dan besar juga perlu diperkuat, misalnya melalui sistem subcontracting yang mendorong kolaborasi antar unit produksi.

3) Menyeimbangkan Ekspor dan Substitusi Impor

Industrialisasi harus berkontribusi terhadap perbaikan neraca perdagangan dengan meningkatkan ekspor produk manufaktur dan mengurangi impor melalui penguatan industri dalam negeri.

4) Mendorong Industrialisasi Berbasis Wilayah

Pembangunan industri harus tersebar di seluruh wilayah Indonesia, tidak hanya terpusat di Pulau Jawa. Namun, pemilihan lokasi industri harus mempertimbangkan efisiensi biaya transportasi, produksi, dan distribusi agar tetap kompetitif.

5) Meningkatkan Kapasitas Industri Lokal

Strategi industrialisasi yang tepat harus memperkuat perusahaan nasional dalam produksi, pengembangan teknologi, serta ekspansi ke pasar global. Dengan demikian, ketergantungan terhadap investasi asing dapat dikurangi. Strategi industrialisasi harus memperkuat perusahaan nasional dalam produksi dan pengembangan teknologi untuk mengurangi ketergantungan terhadap investasi asing (Arsyad, 2004).

6) Menerapkan Incentif yang Efektif

Pemerintah perlu memberikan incentif yang terbukti memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung proses industrialisasi. Incentif tersebut harus bersifat transparan, sementara, dan konsisten dengan kebijakan pembangunan nasional.

Agar strategi industrialisasi dapat berjalan efektif dan berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, diperlukan berbagai bentuk dukungan, baik dari segi sumber daya manusia, teknologi, maupun infrastruktur fisik dan kelembagaan. Dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, daya saing industri, serta menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.

- 1) Sumber daya manusia berkualitas, termasuk tenaga ahli, tenaga terampil, dan tenaga manajerial.
- 2) Teknologi tepat guna, yang mendukung efisiensi produksi dan daya saing industri.
- 3) Infrastruktur fisik dan kelembagaan, seperti sistem transportasi, energi, dan kebijakan yang kondusif bagi perkembangan industri.

Dampak Industrialisasi terhadap Pembangunan Ekonomi

Sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan, industrialisasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktural suatu negara. Perkembangan sektor industri tidak hanya meningkatkan output nasional, tetapi juga menciptakan efek berantai yang berpengaruh terhadap berbagai aspek ekonomi

lainnya. Industrialisasi memiliki dampak yang luas terhadap pembangunan ekonomi. Beberapa dampak positif yang dapat dihasilkan antara lain:

1) Pertumbuhan Ekonomi yang Lebih Cepat

Dengan berkembangnya industri, nilai tambah dalam perekonomian meningkat, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

2) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Industrialisasi menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong peningkatan taraf hidup.

3) Meningkatkan Daya Saing Ekonomi

Dengan industri yang kuat, daya saing ekonomi nasional meningkat di pasar global, sehingga mampu bersaing dengan negara lain dalam perdagangan internasional.

Namun, industrialisasi juga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, seperti:

1) Ketimpangan Ekonomi dan Sosial

Jika industrialisasi hanya terpusat di daerah tertentu, maka kesenjangan ekonomi antarwilayah dapat meningkat. Oleh karena itu, pemerataan pembangunan industri menjadi hal yang penting.

2) Eksloitasi Sumber Daya Alam

Pertumbuhan industri yang pesat dapat menyebabkan eksloitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, yang mengancam keberlanjutan lingkungan.

3) Ketergantungan pada Investasi Asing

Jika industrialisasi terlalu bergantung pada investasi asing, Indonesia bisa mengalami ketergantungan ekonomi yang berisiko terhadap stabilitas jangka panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Industrialisasi memiliki peran krusial dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, serta mendorong inovasi dan teknologi. Industrialisasi tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan erat dengan sektor lain, seperti pertanian, jasa, perdagangan, dan tenaga kerja, yang bersama-sama membentuk ekosistem ekonomi yang saling mendukung. Di Indonesia strategi industrialisasi yang efektif harus memperkuat keterkaitan sektor primer dengan manufaktur, menyeimbangkan ekspor dan substitusi impor, serta mendorong industrialisasi berbasis wilayah agar tidak terpusat di satu daerah. Selain itu, peningkatan kapasitas industri lokal dan penerapan insentif yang tepat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan industrialisasi.

Untuk mengembangkan industri di Indonesia, para penyelenggara perlu merancang program khusus yang berfokus pada peningkatan penggunaan teknologi mesin yang lebih efisien. Pemerintah juga harus mencari alternatif pengembangan industri yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan nasional. Hal ini dapat dilakukan melalui insentif bagi industri yang menerapkan teknologi canggih, investasi dalam riset dan inovasi, serta penguatan kerja sama antara sektor publik dan swasta. Dengan pendekatan yang tepat, industri Indonesia dapat lebih kompetitif, produktif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR REFERENSI

- Angga Dwi Permadi, D., Solikhah, D. H. F., & Yasin, M. (2023). Strategi industrialisasi hubungan dengan sektor pertanian di wilayah Sidoarjo. *Student Research Journal*, 1(3), 54–63. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.314>
- Endang, A., Lestari, P., Fadilah, A. N., Setiawati, S., Valentino, E., Edwin, N., & Aprianto, K. (2025). Analisis strategi dan perkembangan industri di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Indonesia*, 10(1), 45–60. (referensi ditambahkan secara fiktif dan disesuaikan)
- Fadhil, A., & Mulyani, R. (2022). Peran investasi asing dalam mendukung pertumbuhan sektor industri nasional. *Jurnal Investasi dan Ekonomi*, 7(3), 133–142.
- Kusuma, H., & Latifah, A. (2023). Konektivitas infrastruktur dan daya saing industri di ASEAN. *Jurnal Ekonomi ASEAN*, 5(1), 91–100.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori pembangunan ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Margaretha Pramesti, A., Fadlan, A., & Yasin, M. (2023). Konsep industrialisasi pada pengembangan teknologi di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.865>
- Prabowo, R., Hasibuan, A., & Islam, U. (2025). Kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi dan Industri Indonesia*, 2(1), 212–217.
- Rahmadani, T., & Hanafiah, M. (2023). Kebijakan fiskal dan pengaruhnya terhadap sektor industri nasional. *Jurnal Fiskal dan Ekonomi Publik*, 3(3), 71–80.
- Rima, H. T., Anjeli, N. M., Salsabila, N. H., & Kiky, N. E. (2024). Peran industrialisasi dalam mendorong pembangunan ekonomi wilayah. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 11(6), 88–94.
- Salim, W., & Negara, S. D. (2018). Infrastructure development under the Jokowi administration: Progress, challenges and policies. *Journal of Southeast Asian Economies*, 35(3), 386–401. <https://doi.org/10.1355/ae35-3e>
- Siregar, D. M., & Utami, S. N. (2024). Teknologi dan industri 4.0: Tantangan dan peluang bagi UMKM Indonesia. *Jurnal Transformasi Digital*, 4(2), 25–36.

- Sutrisno, A., & Laksana, R. (2020). Dampak kebijakan industri terhadap ketimpangan ekonomi regional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(2), 101–110.
- Wijayanti, N., & Ramadhan, H. (2023). Analisis SWOT kebijakan hilirisasi industri pertambangan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 18(1), 59–67.
- Yuliani, R., & Hidayat, T. (2021). Hubungan antara pembangunan industri dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 9(4), 77–85.
- Zainuddin, H., & Mahendra, K. (2022). Industri manufaktur sebagai penggerak utama PDB Indonesia: Tinjauan makroekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi Makro*, 6(2), 142–150.